

ABSTRAK

Adanya pandemi virus corona yang masuk ke Indonesia menyebabkan Pemerintah Kota Yogyakarta perlu melakukan beberapa penyesuaian di ruang kota, salah satunya *retrofitting*. *Retrofitting* dapat diartikan sebagai metode adaptif dengan menambah atau mengurangi komponen didalam ruang. Koridor Malioboro yang terletak di pusat Kota Yogyakarta menjadi target *retrofitting* karena perannya sebagai pusat interaksi masyarakat. *Retrofitting* dapat menciptakan ruang publik yang aman dan nyaman untuk pengguna melakukan perilaku sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan *retrofitting* di ruang publik Koridor Malioboro oleh Pemerintah Kota Yogyakarta, mengidentifikasi perilaku pengguna dalam menggunakan Koridor Malioboro serta menganalisis hubungan antara *retrofitting* ruang publik dan perilaku pengguna di Koridor Malioboro. Penelitian ini menggunakan metode deduktif dan pendekatan kualitatif-kuantitatif yang disebut *mixed methods*.

Hasil penelitian mengungkapkan terdapat dua jenis *retrofitting* yaitu tanggap darurat dan penyesuaian. Tiap jenis *retrofitting* memiliki waktu dan tahapan yang berbeda. Perilaku pengguna dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test berdasarkan sebelas atribut perilaku yang dikaji dalam teori. Hubungan antara *retrofitting* dan perilaku diolah menggunakan SPSS dengan uji Paired Sample T-Test dan analisis kualitatif. Terdapat tujuh atribut perilaku yang memiliki hubungan kuat dengan *retrofitting* ruang publik Koridor Malioboro.

Kata kunci: *Retrofitting Ruang Publik, Perilaku, Koridor Malioboro, Pandemi Virus Corona*

ABSTRACT

The existence of coronavirus pandemic in Indonesia demands the Yogyakarta City Government to make some adjustment, one of them is urban *retrofitting*. Urban *retrofitting* can be interpreted as an adaptive method by adding or reducing components in urban space. The government chose Malioboro corridor as a main target because of its role as a center of community. *Retrofitting* creates a safe and comfortable environment for users to interact and carry out their social behavior. This study aims to explain urban *retrofitting* in Malioboro Corridor by the Yogyakarta City Government, identify user behavior in Malioboro Corridor and analyze the relationship between urban *retrofitting* and users behavior in the Malioboro Corridor. This research use a deductive method and a qualitative-quantitative approach called *mixed methods*.

The results of this study revealed that there are two types of *retrofitting*, which is emergency response and adjustment. Each type of *retrofitting* has a different timeline and phase. User behavior was analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test based on eleven behavioral attributes. The relationship between *retrofitting* and behavior was processed using SPSS with Paired Sample T-Test and qualitative analysis. There are seven behavioral attributes that have a strong relationship with *retrofitting* in Malioboro Corridor.

Kata kunci: *Urban Retrofitting, Behavior, Malioboro Corridor, Corona Virus Pandemic*